



Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Sociodrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi Kelas V Sdn 1 Mamben

Rohana Maryati, Khairul Huda, Hadiyaturridho.

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hamzar

Haji Muhammad Zainuddin Arsyad

Email: khairulhuda@undikma.ac.id,

ridoadyakhalfani@gmail.com,

rohanamaryati@gmail.com

Abstract (English)

Rohana Maryati (2022). Improving Students' Speaking Skills Using the Sociodrama Method in Indonesian Subject Fiction Story Material for Class V SDN 1 Mamben Daya for the 2022/2023 Academic Year. This research is a class action research. The subjects in this study were fifth grade students at SDN 1 Mamben Daya. The stages in this research are planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted during the second cycle, which held 8 meetings in each cycle. The results of observations of student activity in cycle I, namely, 57% were classified as criteria (good enough), and in cycle II increased to 68%, classified as criteria (good). This proves that using the sociodrama method in the learning process can increase student activity. The results of the student practice tests in cycle I with the percentage of classical completeness, namely 47.37%, are classified as criteria (good enough). And for the average value in cycle I, namely 55.53. In cycle II there was an increase, where the results of the classical completeness percentage were 63.16%, classified as criteria (good), and the average value was 65.79. The results of students' practical tests in playing drama were assessed based on assessment indicators, namely, accuracy of speech, intonation, expression, fluency, and confidence. The results of this analysis can be concluded that the sociodrama method can improve the speaking skills of fifth grade students at SDN 1 Mamben Daya.

Abstrak (Indonesia)

Rohana Maryati (2022). Meningkatkan keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Sociodrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi Kelas V SDN 1 Mamben Daya Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Mamben Daya. Tahapan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama II siklus, yang dilaksanakan 8 kali pertemuan disetiap siklusnya. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu, 57% tergolong kriteria (cukup baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 68%, tergolong kriteria (baik). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode sociodrama pada proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hasil tes praktik siswa pada siklus I dengan presentase ketuntasan klasikal yaitu 47,37% tergolong kriteria (cukup baik)., dan untuk nilai rata-rata pada siklus I yaitu 55,53. Pada siklus II mengalami peningkatan, dimana hasil presentase ketuntasan klasikal yaitu 63,16%,tergolong kriteria (baik), dan nilai rata-rata yaitu 65,79. Hasil tes praktik siswa dalam bermain drama dinilai berdasarkan indikator penilain yaitu, ketepatan ucapan, intonasi, ekspresi, kelancaran, dan percaya diri. Hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa metode sociodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 1 Mamben Daya.

Article History

Received: 25-02-23

Reviewed: 28-02-23

Published: 22-03-23

Keywords:

Speaking Skill,

Sociodrama Method.

Sejarah Artikel

Diterima: 25-02-23

Disetujui: 28-02-23

Diterbitkan: 22-03-23

Kata Kunci:

Keterampilan

Berbicara, Metode

Sociodrama.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu kunci masa depan manusia. Pendidikan dapat membekali manusia akal dan pikiran, dan pendidikan juga sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai metode, teknik, strategi, dan media yang sesuai dengan karakteristik dan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang harus diajarkan di SD, karena pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pengantar mata pelajaran lainnya, apabila pembelajaran bahasa Indonesia tidak dikuasai oleh peserta didik, maka pembelajaran yang lainnya tidak akan maksimal. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia. Bahasa adalah sebuah symbol bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh para anggota sosial sebagai alat untuk bekerjasama, mengidentifikasi diri, dan alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, pengajaran bahasa juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicaralah yang harus lebih dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan berbicara seharusnya dibiasakan dan diutamakan sejak SD, karena keterampilan berbicara bisa menentukan keberhasilan peserta didik dalam sebuah pembelajaran dan untuk memudahkan mereka dalam berkomunikasi ketika masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tetapi pada kenyataannya keterampilan berbicara terkadang disepelekan oleh sebagian pendidik, dan terkadang pendidik juga kurang dalam memberikan praktik berbicara terutama di SD.

Pembelajaran lebih difokuskan pada kognitif siswa, dampaknya siswa cenderung malu dan tidak percaya diri dalam mengutarakan setiap pendapat, pertanyaan, dan ide yang sebenarnya ada dibenak mereka saat proses pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 1 Mamben Daya di kelas V, keterampilan berbicara siswa masih rendah, diperoleh presentase nilai keterampilan berbicara siswa dari 19 siswa, 7 siswa (36,84%) yang mampu memenuhi kriteria baik, dan 12 siswa (63,16%) yang belum memenuhi kriteria baik. Rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan karena, tidak mampunya siswa dalam menyampaikan pertanyaan, gagasan, dan ide dalam pembelajaran, kurangnya rasa percaya diri siswa, pembelajaran lebih berpusat pada guru, dan metode yang digunakan kurang bervariasi. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan satu metode pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menarik bagi siswa, agar siswa lebih tertarik, semangat, termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa, mampu mengemukakan gagasan dan pendapatnya serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara



siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu yang dapat digunakan adalah metode sosiodrama. Metode sosiodrama merupakan cara yang dilakukan oleh siswa untuk melatih keterampilan berbicaranya dengan mengungkapkan perasaan melalui gerakan-gerakan serta ekspresi wajah. Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, diperlukan adanya solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Mamben Daya, untuk itu peneliti mengangkat permasalahan dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN 1 Mamben Daya Tahun Pelajaran 2022/2023.”

Keterampilan Berbicara

Menurut Iskandarwassid (2008:305) keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain.

Keterampilan berbicara adalah proses interaktif dalam membangun makna, memproduksi, menerima, dan memproses informasi. Bentuk dan makna tergantung pada konteks yang terjadi, termasuk peserta sendiri, pengalaman kolektif, lingkungan fisik, dan tujuan untuk berbicara menurut Supharatypthin. Sementara menurut Arsjad dan Mukti U. S (2013:136) bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu proses interaktif untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide, kehendak, dan perasaan kepada orang lain dengan rasa percaya diri. Keterampilan berbicara merupakan inti dari setiap kurikulum pembelajaran, oleh sebab itu, pendidik seharusnya tidak membiarkan peserta didik menjadi pasif, dan pendiam dalam proses pembelajaran, pendidik hanyalah sebagai fasilitator atau yang memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, dan yang berperan penting hanyalah siswa itu sendiri, supaya siswa kedepannya lebih bisa menyampaikan dan mengekspresikan perasaan, gagasan, pertanyaan, pikiran ataupun idenya. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008:305) keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Sedangkan keterampilan berbicara menurut Supharatypthin adalah proses interaktif dalam membangun makna, memproduksi, menerima, dan memproses informasi. Bentuk dan makna tergantung pada konteks yang terjadi, termasuk peserta sendiri, pengalaman kolektif, lingkungan, fisik, dan tujuan untuk berbicara.

Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Masalah hubungan sosial tersebut didramatisasikan oleh siswa dibawah pimpinan guru. Metode sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial menurut Sumiati dan Asra (2008: 254). Metode sesuatu yang wajib pendidik terapkan dalam proses pembelajaran, karena penggunaan metode dalam proses pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk meraih, merangsang, dan memahami apa

yang disampaikan oleh pendidik, untuk itu pendidik harus bisa, harus kreatif dalam menggunakan metode, dan dalam memilih suatu metode yang sesuai dengan pembelajaran. Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain dijelaskan juga metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata “mengajar” sendiri memberi pelajaran menurut Fathurrahman dan Sutikno. Metode sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan metode sosiodrama siswa diharapkan bisa terlibat aktif dan berpartisipasi dengan motivasi belajar yang dimiliki saat pembelajaran

Dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan cara mempertunjukkan dan mempertontonkan bentuk tingkah laku sosial yang didramatisasikan oleh siswa dalam bimbingan guru. Metode sosiodrama sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Abidin (2020: 143) pembelajaran bahasa Indonesia diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai keterampilan bahasa tertentu. Jadi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk memiliki keterampilan bahasa, seperti halnya keterampilan berbicara ataupun berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan, dan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara, gerak, atau tanda-tanda yang disepakati, yang memiliki makna yang dipahami. Sementara menurut Kentjono berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang dipergunakan oleh para anggota sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah symbol bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh para anggota sosial untuk bekerja sama, mengidentifikasi diri, dan alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau perasaan.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Wardhani (2017:1.4) PTK (Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal penting yang ada dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam melakukan penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan informasi atau kebenaran dalam penelitiannya. Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa observasi adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data.

2. Tes

Ahmad Rofi"uddin dan Darmiyati Zuhdi (2002) berpendapat bahwa tes kemampuan berbicara merupakan tes berbahasa yang difungsikan untuk mengukur kemampuan testi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes praktik berupa penilaian saat siswa memainkan sosiodrama. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode sosiodrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan awal yang dilakukan peneliti yaitu, melakukan observasi pada siswa kelas V, terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan berbicara siswa tanpa menggunakan metode sosiodrama. Penelitian tahap awal dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2022. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan observasi secara langsung untuk mengetahui kondisi awal keterampilan berbicara siswa dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai acuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan berbicara siswa, sebelum pelaksanaan tindakan dengan sesudah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode sosiodrama.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti di kelas V, terdapat hasil bahwa keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) kurangnya rasa percaya diri siswa, 2) Tidak mampunya siswa dalam menyampaikan pendapat, pertanyaan, gagasan, ide dalam proses pembelajaran, 3) Pembelajaran lebih berpusat pada guru dan, 4) Metode yang digunakan kurang bervariasi. Berdasarkan nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus I ini, ada 2 siswa yang paling rendah nilainya yaitu M. Mizani Arsyadi dan Dani Aoziyani. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran siswa bernama M. Mizani Arsyadi sering tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh peneliti, siswanya sering mengerjakan hal-hal yang lain, dan sering main-main, akan tetapi nilainya pada siklus I meningkat menjadi 35 yang semulanya di pra siklus nilainya 25. Karena, walaupun dia tidak memperhatikan penjelasan peneliti, akan tetapi ketika bermain drama dia sangat antusias, dan semangat. Sedangkan Dani Aoziyani di pra siklus nilainya 30 dan meningkat di siklus I menjadi 35, disebabkan karena pada siklus I ini dia menghafal naskah dengan cukup baik, walaupun dia tidak begitu menunjukkan ekspresi, dan intonasi.

Setelah peneliti melaksanakan refleksi, maka dilaksanakan siklus II dengan harapan siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun siklus II dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan. Pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 6 dilaksanakan pada tanggal 15 September sampai tanggal 5 Oktober 2022, dengan menerapkan metode sosiodrama, serta dilakukannya pengamatan terhadap aktivitas siswa, dan pertemuan ke 7 dan ke 8 dilaksanakan pada tanggal 6 sampai dengan tanggal 12 Oktober 2022, dilaksanakan pengamatan terhadap keterampilan berbicara siswa menggunakan metode sosiodrama. Tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus II ini, siswa atas nama M. Mizani Arsyadi dan Dani Aoziyani hasil keterampilan berbicaranya meningkat, walaupun masih dalam kriteria cukup. Meningkatnya keterampilan berbicara siswa atas nama M. Mizani Arsyadi, di sebabkan karena, pada siklus II ini, dia lebih memperhatikan penjelasan dari peneliti, dan lebih percaya diri. Sedangkan siswa atas nama Doni Aoziyani hasil keterampilan berbicaranya semakin meningkat karena, dia lebih percaya diri, dan lebih memiliki intonasi pada saat bermain drama. Atas nama Azifatun Nazila, dan Raya Aulia Maulida. Siswa yang paling tinggi hasil keterampilan berbicaranya dari teman-tamannya yang lain. Pada siklus II ini hasil keterampilan berbicaranya semakin meningkat dan tergolong dalam kriteria sangat baik. Hal ini disebabkan karena siswa yang bernama Azifatun Nazila pada saat bermain drama dia lebih percaya diri, dan lebih memperlihatkan ekspresinya. Sedangkan siswa yang bernama Raya Aulia Maulida pada siklus II ini, ketepatan ucapannya lebih baik, dan dia lebih percaya diri dari siklus I. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan siklus II ini didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode sosiodrama secara umum telah berjalan sesuai dengan rencana. Jadi pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Diperoleh hasil aktivitas siswa pada siklus I, yaitu 57% tergolong kriteria (cukup baik), dan pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 68% tergolong kriteria (baik). Sedangkan pada tes praktik keterampilan berbicara siswa menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peneliti ini telah tercapai sehingga tindakan dihentikan sampai dengan siklus II. Nilai rata-rata siklus I, yaitu 55,53, dan siklus II meningkat menjadi 65,79. Dan berdasarkan hasil observasi keterampilan berbicara siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan secara klasikal dengan presentase ketuntasan klasikal di siklus I, yaitu 47,37% meningkat di siklus II menjadi 63,16%. Sedangkan indikator kinerja keterampilan berbicara siswa 60%. Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil, karena presentase hasil siklus II sudah mencapai indikator. Oleh karena itu penelitian ini berhenti pada siklus II.

Peneliti mendapatkan data bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas V pada pra siklus atau pada kondisi awal sebelum digunakannya metode sosiodrama yaitu 45,78, dan nilai presentase ketuntasan klasikalnya yaitu 36,84% tergolong kriteria (kurang baik). Siswa yang mampu mencapai kriteria hanya 7 siswa dengan presentase 36,84, dari 19 siswa, dan 12 siswa yang belum memenuhi kriteria dengan presentase 63,15%. Dengan 7 siswa dalam kriteria (baik), 4 siswa dalam kriteria (cukup baik), dan 8 siswa dalam kriteria (kurang baik). Sedangkan kriteria keberhasilan presentase ketuntasan pada penelitian ini yaitu maksimal 60%. Untuk itu perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, maka peneliti menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Dari hasil analisis data, keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan di setiap siklus, yang dimana pada kondisi awal sebelum peneliti menggunakan metode sosiodrama ada 7 siswa yang keterampilan berbicaranya masih rendah, dengan presentase ketuntasan klasika yaitu 36,84%, kemudian keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut merupakan rangkuman hasil penelitian dan pembahasan antar siklus sesudah digunakannya metode sosiodrama.

1. Aktivitas Pembelajaran Siswa Saat Menggunakan Metode Sosiodrama

Aktivitas belajar siswa dinilai karena peneliti ingin mengetahui perubahan aktivitas siswa ketika peneliti menggunakan metode sosiodrama. Dengan menggunakan metode sosiodrama hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran meningkat secara bertahap. Pada siklus I hasil aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode sosiodrama, yaitu 57% dengan kriteria (cukup baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 68% dengan kriteria (baik). Dengan demikian aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran meningkat dengan menggunakan metode sosiodrama. Meningkatnya aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama disebabkan karena, selama penelitian siswa mengikuti intruksi peneliti dengan baik. Pada siklus I, aktivitas siswa masih belum optimal. Sebagian siswa masih ada yang tidak mendengarkan, dan masih ada siswa yang mengerjakan hal-hal lain pada saat peneliti menjelaskan materi di depan kelas, sebagian kelompok terkadang ada yang bermain-main, berbicara, dan tidak fokus pada saat proses pembelajaran ataupun pada saat temannya bermain drama di depan kelas, sebagian siswa masih merasa malu untuk mengomentari penampilan temannya, bertanya, menjawab pertanyaan yang di berikan peneliti, walaupun terkadang siswa tersebut bisa, dan sebagian siswa belum mampu menyimpulkan pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Pada siklus II, aktivitas siswa semakin baik. Pada saat peneliti menjelaskan materi siswa mendengarkan dengan baik, siswa memperhatikan temannya yang tampil dengan seksama, terjadinya interaksi yang terarah antara peneliti dengan siswa, dimana siswa lebih percaya diri dalam mengomentari penampilan temannya.

2. Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Metode Sosiodrama

Keterampilan berbicara siswa, peneliti ukur melalui tes praktik. Hasil keterampilan berbicara siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V mengalami peningkatan secara signifikan. Pada siklus I keterampilan berbicara meningkat, dari 19 siswa terdapat 9 siswa yang memiliki kriteria (baik), dengan presentase ketuntasan klasikal yaitu 47,37% dan nilai rata-rata 55,53. Sedangkan pada siklus II hasil keterampilan berbicara siswa semakin meningkat dan mencapai target, yang dimana 12 siswa yang memiliki kriteria (baik), dengan presentase klasikal yaitu 63,16%, dan nilai rata-rata yaitu 65,79. Hasil ini telah mencapai indikator target keberhasilan, peningkatan nilai pada siklus II ini disebabkan karena suasana kelas yang lebih kondusif dibandingkan dengan siklus I, peneliti lebih tegas dengan siswa yang kurang memperhatikan ataupun bermain-main dalam proses pembelajaran, siswa lebih temotivasi dan bersungguh-sungguh pada saat bermain peran, dan peneliti juga memberikan contoh pementasan drama yang baik dan benar secara nyata dengan menggunakan media. Karakteristik metode bermain drama memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mempraktikkan bagaimana cara siswa terampil berbicara melalui pemeranan tokoh, siswa lebih terbiasa dan memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum. Adanya tuntutan untuk saling memberikan komentar, dan saran pada saat pembelajaran juga dapat melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya. Keberanian dan kepercayaan diri siswa terbentuk, sehingga siswa lebih antusias melakukan praktik bermain drama, mereka tidak lagi sungkan dan malu untuk memerankan tokoh dengan ekspresi, intonasi, dan penghayatan, sehingga acting yang dihasilkan lebih baik. Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dinyatakan

berhasil. Dengan demikian penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan indikator hasil keterampilan berbicara siswa sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil persentase aktivitas siswa, yaitu 57% tergolong kriteria (cukup baik), dan pada siklus II presentase aktivitas siswa mengalami peningkatan, yaitu 68%, tergolong kriteria (baik), hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode sosiodrama pada proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas

siswa. Sedangkan keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan, sebab ketuntasan presentase klasikal keterampilan berbicara siswa pada pra siklus atau sebelum tindakan hanya 7 siswa tergolong kriteria (baik), atau setara dengan 36,84% dengan nilai rata-rata yaitu 45,78, selanjutnya presentase ketuntasan klasikal keterampilan berbicara siswa meningkat pada siklus I dengan rincian siswa yang tergolong kriteria (baik) menjadi 9 siswa atau setara dengan 47,37%, dengan nilai rata-rata yaitu 55,53, dan pada siklus II ketuntasan presentase klasikal keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 12 siswa yang tergolong kriteria (baik), atau 63,16%, dengan nilai rata-rata yaitu 65,79. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai dengan siklus II mengalami peningkatan bertahap dilihat dari nilai individu siswa, presentase ketuntasan klasikal, maupun nilai rata-rata siswa.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini membuktikan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga diharapkan metode sosiodrama ini dijadikan alternatif penggunaan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Bagi Siswa

Melalui penggunaan metode sosiodrama, dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran. Oleh Karena itu, peneliti berharap hendaknya siswa lebih mempunyai keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran, serta lebih sering bermain sosiodrama bersama teman-temannya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian menggunakan metode sosiodrama ini, semoga bisa dikembangkan oleh peneliti lain, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan semoga dapat menjadi bahan referensi, sumber informasi, menjadi rujukan bagi peneliti lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Ed. Revisi, cet. 5*,:Jakarta: PT Bumi.
- Ayu. I. P. W. (2018). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Siswa Kelas V SDN Taman Sari Bondowoso*. Fakultas Ilmu
- Hairudin, Dirfantara dan Kartika Digna Radmila. *Hakikat Prosa dan UnsurUnsurnya*. Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia. (Online),Jurnal.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup.
- Kasman, Irda. (2021). *Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid Kelas IV SDN 1 Labuang Baji, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar*. (Online).
- Lisnawati, Arum. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Drama Di Kelas V Mis Pramiyatu Wassa'adah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan*. (Online). Akses 24 Mei 2022.
- Muammar, dkk. (2018). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara BerbasisKomunikatif Bagi Siswa Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Sanabil.:Puri Bunga Amanah Mataram.
- Mukrima, Safitri Siti, (2014). *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung::Bussines Management Of Education Indonesia Of University Of Education Bumi Siliwangi.
- Nafi"ah, Siti Anisatun, (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indionesia Di SD*. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Pendidikan, Universitas Jember. (Online), <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/86087/Ida%20Ayu%20Putu%20Widyantari-140210204057%20%23.pdf?sequence=1>. Akses 24 Mei 2022.
- Puspita D. E. (2018). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kramat 4 Magelang. Universitas Muhammadiyah Magelang*. (Online) <http://eprintslib.ummgl.ac.id>. Akses 26 Mei 2022.